

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Profitabilitas

Menurut Rose dan Hudgins, profitabilitas bank didefinisikan sebagai ukuran kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bersih yang positif dari sumber yang dimilikinya seperti asset, modal pemegang saham dan operasi inti. Dalam perbankan, profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen bank dalam mengelola asset, modal serta kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan yang optimal.<sup>27</sup> Profitabilitas bank dianalisis melalui dua perspektif yaitu, perspektif internal dan eksternal, dalam perspektif internal profitabilitas diukur menggunakan rasio-rasio keuangan standar yaitu melalui perhitungan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang sehat, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan dana maupun operasional bank.<sup>28</sup>

Dalam mengukur rasio profitabilitas bank, peneliti membatasi rasio-rasio keuangan dengan menggunakan satu rasio keuangan yaitu

---

<sup>27</sup> Sylvia C Hudgnis Peter S. Rose, "Bank Management&Financial Service," in *Rasio-Rasio Profitabilitas Perbankan* (9 Februari 2012, 2012), 30–35.

<sup>28</sup> Peter S. Rose. "Rasio-rasio Profitabilitas", 2012, 30-35

*Return on Asset (ROA)*. Menurut Saunders, Cornett dan McGraw dalam buku Diah Puspita menjelaskan bahwa *Return on Asset* adalah salah satu metrik utama dalam pengukuran profitabilitas bank yang memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan asset bank dalam menghasilkan laba, *Return on Asset* memberikan wawasan yang penting bagi manajemen bank, investor, dan regulator dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Profitabilitas bank syariah memiliki karakteristik sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional yaitu dengan penggunaan prinsip bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Sistem ini menyebabkan pendapatan bank syariah sangat bergantung pada kinerja pembiayaan yang dimanfaatkan dari pengelolaan modal untuk meningkatkan profitabilitas bank<sup>29</sup>

## 2. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia secara informal telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 1988 dikeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1988 sebagai amandemen dari Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Puspita, "Banking Accounting." Pengukuran Profitabilitas Bank

<sup>30</sup> Dr Abdul Naseer Hasibuan, S.E M.Si, Windari, S.E M.A, "Sentimen Sinyal Perbankan Syariah Di Indonesia."

Bank umum syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah bank, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah bank umum syariah pada tahun pada tahun 2024 terdapat 14 BUS meningkat dari tahun sebelumnya di tahun 2023 terdapat 13 BUS.<sup>31</sup> Bank umum syariah di Indonesia telah tumbuh pesat didorong oleh berbagai faktor yaitu dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan prinsi-prinsip syariah.<sup>32</sup> lalu perkembangan tekonologi dengan meluncurkan aplikasi perbankan digital dan platfrom online yang memudahkan nasabah.<sup>33</sup>

### 3. *Stakeholder Theory*

#### a. *Pengertian Stakeholder Theory*

Menurut Freeman (1984) *Stakeholder Theory* menjadi kerangka utama dalam menjelaskan bagaimana Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* dalam mempengaruhi *Return on Asset*. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu entitas bisnis tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada pemangku kepentingan lainnya, termasuk regulator, nasabah, investor, dan masyarakat luas. Dalam konteks perbankan syariah, penerapan prinsip-prinsip islam dalam pengelolaan modal, pengembalian dana setelah bagi hasil dan pemanfaatan aktiva

---

<sup>31</sup> Keuangan, “Perkembangan Asset Bank Umum Syariah.”

<sup>32</sup> Dr Abdul Naseer Hasibuan, S.E M.Si, Windari, S.E M.A, “Sentimen Sinyal Perbankan Syariah Di Indonesia.”

<sup>33</sup> Ibid

produktif secara optimal berperan penting dalam menciptakan keseimbangan kepentingan *stakeholder* dan meningkatkan profitabilitas.<sup>34</sup>

b. Kajian Teori dengan Variabel

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum digunakan sebagai indikator evaluasi kesehatan permodalan perbankan, hal ini mengacu pada kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.<sup>35</sup> Maka dari itu kewajiban penyediaan modal minimum berfungsi untuk mengukur sejauh mana modal bank cukup untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul.<sup>36</sup>

Dalam kerangka teori *stakeholder*, penerapan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum merupakan mekanisme untuk melindungi pemangku kepentingan dari kegagalan bank (insolvensi). Ketersediaan modal yang kuat, bank mampu menghasilkan distribusi keuntungan dengan adil dari kegiatan operasional yang menguntungkan seperti pembiayaan. Maka dari itu ketersediaan modal yang cukup dan pemanfaatan untuk

---

<sup>34</sup> R. Edward Freeman, "Strategic Mngagement A Stakeholder Approach" (11 Maret 2010, 2010), 58–60.

<sup>35</sup> Eka Wahyu Budianto, "Kinerja Keuangan Bank Syariah Kewajiban Peyedia Modal Minimum (KPMM)," in *Stuktur Modal* (Agustus 2025, n.d.), 5–84.

<sup>36</sup> M.A. Ek. Dr. Novia Nengsih. S.El., "Stuktur Modal Syariah," in *Modal Perbankan Syariah*, C.V Bintang (8 Juni 2023, 2023), 174–75.

pembiaayan yang menghasilkan profit atau laba, hal ini tentu akan meningkatkan profitabilitas bank.<sup>37</sup>

*Net Imbalan* merupakan ukuran kinerja keuangan yang berfungsi untuk menentukan kapabilitas bank agar mengenerate laba kemudian membandingkan nilai pendapatan operasional yang diperoleh dikurangi dengan imbalan serta rata-rata dari aset produktif yang digunakan.<sup>38</sup> Semakin tinggi *Net Imbalan* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktifnya maka semakin tinggi juga profitabilitas yang didapat oleh bank.<sup>39</sup>

Dalam kerangka teori *stakeholder*, ketidakseimbangan *Net Imbalan* dapat merugikan pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Hal ini karena adanya diversifikasi pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber sehingga melindungi pemangku kepentingan dari volatilitas pasar. *Net Imbalan* berasal dari aktivitas berbasis syariah yang menciptakan nilai bersama, pendapatan non bunga yang tinggi meningkatkan *Return on Asset* yang memungkinkan pembagian keuntungan lebih adil kepada pemangku kepentingan.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Fikri, "Pengaruh BOPO, FDR Dan NI Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia."

<sup>39</sup> Yuniar, Yusup, and Marta, "Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat Dari Rasio Perbankan Syariah."

<sup>40</sup> Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, "Dinamika Kinerja Keuangan Bank."

*Net Operating Margin* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan margin laba bersih dari pendapatan operasional, Tingkat *Net Operating Margin* yang tinggi menandakan bahwa bank mampu mengelola sumber dananya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan operasional.<sup>41</sup> Bank Indonesia menyatakan bahwa *Net Operating Margin* merupakan indikator keuntungan utama bank syariah, yang menentukan kemampuan asset produktif untuk menghasilkan keuntungan.<sup>42</sup>

Dalam kerangka teori *stakeholder* menjelaskan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) yang rendah dapat menimbulkan konflik pemangku kepentingan, karena *Net Operating Margin* ini kunci untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan nilai bagi pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* melihat NOM sebagai indikator bagaimana manajemen mengelola sumber daya untuk kepentingan bersama bukan hanya keuntungan, maka dari itu NOM yang tinggi dapat meningkatkan kredibilitas pemangku kepentingan serta meningkatkan profitabilitas bank.<sup>43</sup>

Berdasarkan teori *stakeholder*, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Net Imbalan* (NI) dan *Net Operating*

---

<sup>41</sup> Elliany and Herlinawati, "Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Dan Net Imbalan(NI) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2015 - 2024."

<sup>42</sup> Mulyani, Alpia, and Hakim, "Net Operating Margin , Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio ,."

<sup>43</sup> Abbas Mirakhor Zamir Iqbal, "An Introduction to Islamic Finance" (24 Agustus 2011, 2011), 35–42.

*Margin* memiliki keterkaitan yang erat dalam menentukan ROA di Bank Umum Syariah Indonesia. Penerapan KPMM yang baik meningkatkan kepercayaan stakeholder, pengelolaan NI yang optimal memastikan diversifikasi pendapatan bagi para pemangku kepentingan, dan pengendalian NOM yang tepat dapat meningkatkan kredibilitas pemangku kepentingan. Dengan demikian, strategi manajemen yang berfokus pada keseimbangan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah secara keseluruhan.

#### 4. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

##### a. Pengertian Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.03/2014, dijelaskan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio kecukupan modal yang wajib dimiliki oleh setiap bank untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasional bank dan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas modal bank.<sup>44</sup> Ini dilakukan untuk membuat bank lebih mampu menangani kerugian yang mungkin disebabkan oleh peningkatan kredit, persyaratan komponen dan instrumen modal, dan perhitungan kecukupan

---

<sup>44</sup> Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.3 /2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum."

modal bank, yang tentu saja akan berdampak pada likuiditas perusahaan perbankan.

Tujuan dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk mengukur kecukupan modal bank syariah dan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku, Ini juga berfungsi sebagai ukuran kemampuan bank dalam untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aset berisiko.<sup>45</sup> Semakin tinggi KPMM semakin besar kemampuan bank untuk menerima setiap pinjaman berisiko atau aset produktif berisiko. Kinerja bank dengan kecukupan modal yang menanggung risiko kredit bermasalah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas (ROA).<sup>46</sup>

b. Regulasi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Menurut POJK Nomor 21/POJK.03/2014, bank harus memiliki modal minimum yang sesuai dengan profil risiko. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) digunakan untuk menghitung penyediaan modal minimum ini. Penyediaan modal minimum paling rendah ditentukan sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan." Kewajiban Penyedia Modal Minimum, 2017, 25-27

<sup>46</sup> Reza, "Pengaruh Aspek Permodalan (KPMM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020."

<sup>47</sup> Dr. Novia Nengsih. S.EI., "Stuktur Modal Syariah."

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
  - 2) 9% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
  - 3) 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
  - 4) 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 dan 5.
- c. Faktor-Faktor Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dalam struktur modal disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internalnya yaitu ketersediaan modal inti bank. Modal inti bank memiliki peran yang paling penting dan penting dalam menilai kekuatan modal fundamental bank syariah. Karena itu, perbankan syariah harus secara konsisten mempertahankan rasio KPMM di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komponen berikut mempengaruhi kewajiban penyediaan modal minimum.<sup>48</sup>

- 1) Penurunan profitabilitas

Penurunan profitabilitas disebabkan karena kenaikan biaya operasional (BOPO) yang tinggi sering, selain itu margin bagi

---

<sup>48</sup> Budianto, "Kinerja Keuangan Bank Syariah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)."

hasil yang menyempit juga akan mengurangi kemampuan bank untuk menahan laba (*retained earnings*) yang merupakan komponen krusial modal Tier 1.

2) Peningkatan pembiayaan bermasalah

Portofolio pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi dapat disebabkan oleh konsentrasi risiko yang berlebihan atau efek makroekonomi yang memperlemah kemampuan bayar debitur. Bank syariah diharuskan untuk menyisihkan provisi kerugian pembiayaan saat NPF meningkat. Hal ini dibebankan ke laba bersih dan mengurangi laba ditahan, yang merupakan komponen utama modal Tier 1.

3) Alokasi modal pada aset produktif

Salah satu bentuk aset produktif utama adalah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, penyaluran tersebut menjadi sumber utama pendapatan bank melalui margin ataupun bagi hasil yang diperoleh. Apabila modal yang tersedia lebih difokuskan untuk menjaga stabilitas atau penyangga resiko dibandingkan ekspansi pembiayaan maka, peningkatan modal tidak secara langsung berdampak pada peningkatan ROA.

Berdasarkan lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, besarnya KPMM adalah sebagai berikut:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

### 5. *Net Imbalan*

Menurut Kasmir, *Net Imbalan* adalah ukuran kinerja yang digunakan sebagai rasio dan digunakan untuk menentukan seberapa mampu aset produktif bank menghasilkan laba. Ini diukur dengan membandingkan nilai pendapatan operasional yang diperoleh dikurangi dengan imbalan dan bonus aset rata-rata yang digunakan.<sup>49</sup> *Net Imbalan* yang dikelola dengan tepat akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank.<sup>50</sup> *Net Imbalan* dapat dihitung dengan rumus:

$$NI = \frac{\text{Revenue Dana Setelah Bagi Hasil-Bonus dan Imbalan}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

*Net Imbalan* yang tinggi biasanya mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset dan liabilitasnya, serta kemampuan untuk menghasilkan profit dan operasinya. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Imbalan* di bank syariah bisa berbeda dengan bank konvensional karena prinsip operasional dan struktur keuangan yang berbeda. *Net Imbalan* di bank syariah bergantung pada kualitas

<sup>49</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Net Imbalan*, 2017, 53–60.

<sup>50</sup> Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, "Dinamika Kinerja Keuangan Bank."

pembiayaan seperti murabahah atau mudharabah, Tingkat NPF yang tinggi mengurangi *Net Imbalan*.<sup>51</sup>

## 6. *Net Operating Margin*

### a. Pengertian *Net Operating Margin*

Menurut Kasmir, *Net Operating Margin* merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>52</sup>

Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba, semakin besar rasio NOM semakin besar pula keuntungan bank yang diperoleh dari aktiva produktifnya begitupun sebaliknya. Dilansir dari surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 dijelaskan kriteria penilaian peringkat kesehatan bank untuk rasio *Net Operating Margin*, yaitu:<sup>53</sup>

- 1) Peringkat 1, sangat sehat  $NOM > 3$
- 2) Peringkat 2, sehat  $2 < NOM \leq 3$
- 3) Peringkat 3, cukup sehat  $1,5 < NOM \leq 2$
- 4) Peringkat 4, tidak sehat  $1 < NOM \leq 1,5$
- 5) Peringkat 5, sangat tidak sehat  $NOM \leq 1$

Untuk mengetahui nilai NOM dapat dihitung dengan rumus:

---

<sup>51</sup>Ibid

<sup>52</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," *Net Operating Margin*, 2017.87-90

<sup>53</sup> Elex Sarmigi, M.Si, Dr. Eka Putra, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah."

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. Faktor-faktor *Net Operating Margin*

Menurut Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, faktor-faktor *Net Operating Margin* sebagai berikut:<sup>54</sup>

1) Biaya Operasional (*Cost Efficiency*)

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank melebihi batas maksimal yang telah ditentukan, sehingga pada waktu tertentu biaya operasional semakin tinggi, seperti gaji karyawan dan administrasi, hal ini tentu akan nilai menekan NOM.

2) Struktur Pendapatan dari Produk Syariah (*Income Structure*)

Struktur pendapatan yang bergantung pada salah satu produk syariah yaitu bagi hasil, membuat pendapatan lebih fluktuatif sehingga mengancam NOM.

3) Ukuran Aset dan Skala Operasi (*Asset Size and Scale*)

Bank syariah dengan aset besar cenderung memiliki NOM lebih tinggi, Dimana biaya tetap tersebar lebih luas. Namun bank yang skalanya kecil mungkin mengalami tekanan karena biaya tetap yang tinggi relatif terhadap pendapatan hal ini lah menjadi salah satu faktor yang menekankan NOM.

---

<sup>54</sup> Zamir Iqbal, "An Introduction to Islamic Finance."

## 7. *Return on Asset*

### a. Pengertian *Return on Asset*

Menurut Kasmir, *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>55</sup> Maka ditarik kesimpulan semakin besar *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva di perusahaan tersebut sehingga memperbesar laba yang dihasilkan.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Peringkat 1, sangat sehat  $ROA > 1,5\%$ .
- 2) Peringkat 2, sehat  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ .
- 3) Peringkat 3, cukup sehat  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- 4) Peringkat 4, kurang sehat  $0\% < ROA \leq 0,5\%$ . (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
- 5) Peringkat 5, tidak sehat  $ROA \leq 0\%$  bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

---

<sup>55</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan." *Return on Asset*, 2017, 17-22

<sup>56</sup> Ibid

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Faktor – Faktor *Return on Asset*

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Beberapa faktor mempengaruhi ROA, baik dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang menjadi faktor ROA yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan operasional. maka daru itu modal bank yang sesuai dengan regulasi yang ada memungkinkan bank menjalankan kegiatan operasional nya dengan efektif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan ROA.<sup>57</sup>

Selain itu, *Net Imbalan* berperan dalam menentukan ROA, rasio ini menunjukkan pembagian dana dari pengembalian bonus terhadap rata-rata total asset yang menguntungkan setelah bagi hasil. Semakin tinggi *Net Imbalan*, semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan profit tentu ini dapat meningkatkan profitabilitas yaitu ROA.<sup>58</sup>

Faktor internal lain yang berpengaruh terhadap ROA adalah *Net Operating Margin*, yang menggambarkan kemampuan rata-rata

<sup>57</sup> Dr. Novia Nengsih. S.EI., “Stuktur Modal Syariah.”2023,174-175

<sup>58</sup> Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, “Dinamika Kinerja Keuangan Bank.”identifikasi kinerja keuangan bank syariah, 2025, 8-15

aktiva produktif yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NOM semakin besar pula keuntungan bank yang diperoleh dari aktiva produktifnya, dari keuntungan yang besar probabilitas (ROA) bank juga meningkat.<sup>59</sup>

Dari faktor eksternal, kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi dalam faktor-faktor ini dapat berdampak pada biaya operasional dan pendapatan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, pengelolaan faktor internal dan eksternal yang baik sangat penting bagi perusahaan dalam mengoptimalkan tingkat pengembalian asetnya.<sup>60</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                    | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|----|----------------------------------|--|---|
| 1. | Faisal Reza (2024) <sup>61</sup> | Pengaruh Aspek Permodalan (KPMM), Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2020 | Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Aspek Permodalan (KPMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Likuiditas (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan |

<sup>59</sup> Elex Sarmigi, M.Si, Dr. Eka Putra, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah." Jenis-jenis rasio rentabilitas bank syariah, tahun 2024,72-75

<sup>60</sup> Dr. Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," in *Return on Asset*, 2017, 17–22.

<sup>61</sup> Reza, "Pengaruh Aspek Permodalan (KPMM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020."

|                  |  |  |   |
|------------------|--|--|---|
|                  |  |  | (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2020.   |
| <b>Persamaan</b> |  | Penggunaan varibel independen KPMM dan variabel dependen ROA   |   |
| <b>Perbedaan</b> |  | Penggunaan varibel independen likuiditas dan kualitas aktiva produktif   |   |
| 2.               | Pantun bukitt & Rika Syahrianti (2021) <sup>62</sup> | Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening pada Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 | Hasil penelitian menunjukkan, variabel kualitas modal (KPMM) berpengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas (LDR), variabel kualitas modal berpengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas, Variabel kualitas asset (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA), kualitas modal (KPMM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA), variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas, Variabel kualitas aset dan kualitas modal tidak |

<sup>62</sup> Bukitt and Syahrianti, "Pengaruh Kualitas Aset Dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019."

|                  |  |   |   |
|------------------|--|---|---|
|                  |  |   | berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas dengan variabel likuiditas sebagai variabel intervening.  |
| <b>Persamaan</b> |  | Penggunaan variabel independen kualitas modal (KPMM) dan variabel profitabilitas (ROA)        |   |
| <b>Perbedaan</b> |  | Penggunaan variabel independen kualitas asset (NPF) dan variabel intervening likuiditas (LDR) |   |
| 3.               | Citra Artiara Yuniar, Deni Kamaludin Yusup & M. Sansi Marta (2022) <sup>63</sup> | Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah dilihat dari Rasio Perbankan Syariah   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Net Imbalan</i> (NI) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) dan secara simultan CAR, NPF dan NI berpengaruh signifikan terhadap ROA. |
| <b>Persamaan</b> |  | Penggunaan variabel independen <i>Net Imbalan</i> dan variabel dependen ROA                   |   |
| <b>Perbedaan</b> |  | Penggunaan variabel independen CAR dan NPF  |   |
| 4.               | Muhamad Agung Ali Fikri (2023) <sup>64</sup>                                     | Pengaruh BOPP, FDR dan NI terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia                       | Output penelitian menampilkan bahwa BOPO, FDR dan NI secara parsial dan secara  |

<sup>63</sup> Yuniar, Yusup, and Marta, "Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat Dari Rasio Perbankan Syariah."

<sup>64</sup> Fikri, "Pengaruh BOPO, FDR Dan NI Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia."

|                  |   |   |   |
|------------------|---|---|---|
|                  |   |   | simultan memiliki berpengaruh negatif terhadap profitabilitas laba Bank Syariah Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh pengaruh BOPO terhadap profitabilitas cukup signifikan, namun pengaruh FDR dan NI terhadap profitabilitas tidak signifikan.  |
| <b>Persamaan</b> |   | Penggunaan variabel independen <i>Net Imbalan</i> dan variabel dependen ROA   |   |
| <b>Perbedaan</b> |   | Penggunaan variabel independent BOPO dan FDR  |   |
| 5.               | Rahma Aulia & Saiful Anwar (2021) <sup>65</sup> | Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio dengan Financing to Deposit Ratio sebagai variabel intervening terhadap Profitabilitas Bank Syariah | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable BOPO NOM tidak berpengaruh terhadap FDR. Variable DPK CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR. Variable FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variable BOPO DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variable NOM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Variable CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. FDR mampu menjadi perantara pengaruh DPK |

<sup>65</sup> Aulia and Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah."

|                  |   |   |  |
|------------------|---|---|--|
|                  |   |   | dan CAR namun tidak mampu menjadi perantara pengaruh BOPO NOM.   |
| <b>Persamaan</b> |   | Penggunaan variabel independen <i>Net Operating Margin</i> dan variabel independent ROA   |  |
| <b>Perbedaan</b> |   | Penggunaan variabel independen BOPO, CAR, DPK dan variabel intervening FDR  |  |
| 6.               | Rita Mulyani, Titi Alpiyah & Astrid Dita Meirina Hakim (2022) <sup>66</sup> | Pengaruh Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, dan Non performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018) | Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil yaitu NOM tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh negative terhadap ROA, FDR berpengaruh terhadap ROA dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA            |
| <b>Persamaan</b> |   | Penggunaan variabel independen <i>Net Operating Margin</i> dan variabel dependen ROA  |  |
| <b>Perbedaan</b> |   | Penggunaan variabel independen CAR, FDR dan NPF   |  |
| 7.               | Silvia Elliany & Erna Herlinawati (2025) <sup>67</sup>                      | Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Net Operating Margin (Nom), dan Net Imbalan (Ni) Terhadap <i>Return on Asset</i> (Roa) pada Bank Bjb Syariah Periode 2015 - 2024                                      | Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa BOPO, NOM, dan NI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank bjb Syariah periode 2015-2024. Secara parsial, hanya BOPO dan NOM yang |

<sup>66</sup> Mulyani, Alpiyah, and Hakim, "Net Operating Margin , Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio ,."

<sup>67</sup> Elliany and Herlinawati, "Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Dan Net Imbalan(NI) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2015 - 2024."

|                  |   |  |
|------------------|---|--|
|                  |   | berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara NI tidak. |
| <b>Persamaan</b> | Penggunsn variabel independen NOM, NI dan variabel dependen ROA |  |
| <b>Perbedaan</b> | Penggunaan variabel independen BOPO                             |  |

Berdasarkan hasil temuan yang dihasilkan bervariasi, maka penulis memasukan kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan periode yang lebih terkini dari periode 2020-2024 dan penggunaan kombinasi variabel tidak hanya meneliti pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap ROA tetapi juga memasukan variabel *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* secara simultan dalam model penelitian. Kombinasi variabel independen tersebut saling memperkuat ROA, pernyataan tersebut di dukung oleh *Agency Theory* bahwa kombinasi variabel tersebut mengoptimalkan hubungan *agen* dan *principal*. Artinya kedua hubungan tersebut *Agen* merupakan pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan seperti manajer dan direksi, sedangkan *principal* merupakan pihak yang diberikan wewenang atas asset nya seperti pemilik perusahaan dan pemegang saham (investor).<sup>68</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net*

---

<sup>68</sup> randolph w.westerlied dan Jeffrey Jaffe stephen A. Ross, "Corporate Finance," in *Agency Theory*, 2013, 350–400.

*Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### C. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas menjadi salah satu hal yang penting dalam perbankan syariah, peningkatan dan penurunan *Return on Asset* (ROA) disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penerapan KPMM yang baik dapat mengelola modal bank secara efisien, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas bank.<sup>69</sup> Penelitian oleh Reza menunjukkan bahwa Kewajiban Penyedia Modal Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah di Indonesia.<sup>70</sup>

Selain itu, *Net Imbalan* merupakan sumber pendapatan operasional bank syariah, nilai *Net Imbalan* yang tinggi menandakan aset pembiayaan syariah (seperti mudharabah atau ijarah) menghasilkan return yang efisien, sehingga ROA meningkat tanpa perlu ekspansi aset berlebih.<sup>71</sup> Studi yang dilakukan oleh Cita *et.al* menemukan bahwa *Net Imbalan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>72</sup>

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *Return on Asset* yaitu *Net Operating Margin*, dengan pengendalian yang tepat maka profitabilitas

---

<sup>69</sup> Dr. Novia Nengsih. S.El., “Stuktur Modal Syariah.” 2023,174-175

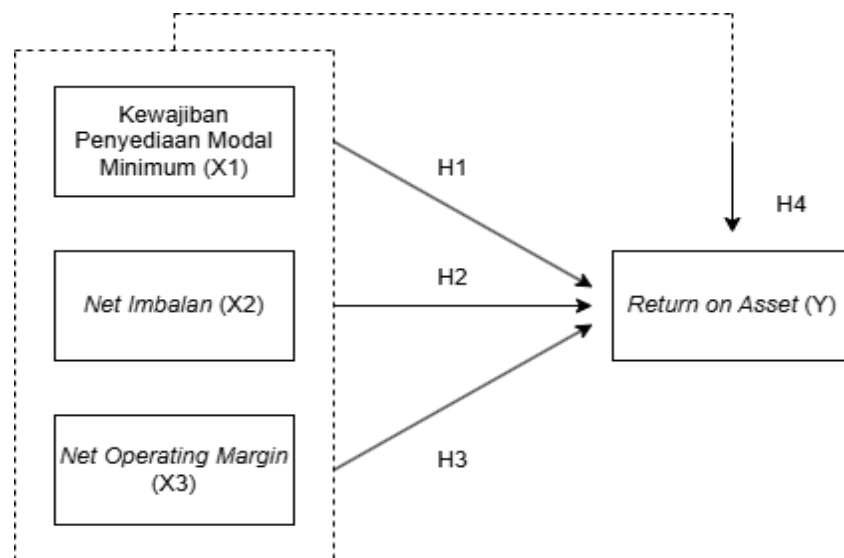
<sup>70</sup> Reza, “Pengaruh Aspek Permodalan (KPMM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020.”

<sup>71</sup> Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, “Dinamika Kinerja Keuangan Bank.” identifikasi kinerja keuangan bank syariah, 2025, 8-15

<sup>72</sup> Yuniar, Yusup, and Marta, “Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat Dari Rasio Perbankan Syariah.”

bank syariah akan stabil dan cenderung meningkat.<sup>73</sup> Rahma & Saiful mengidentifikasi bahwa *Net Operating Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>74</sup> Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2020-2024, maka pemaparan kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Keterangan:

Secara Simultan = - - - - -

Secara Parsial = —————>

<sup>73</sup> Elex Sarmigi, M.Si, Dr. Eka Putra, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah." Jenis-jenis rasio rentabilitas bank syariah, tahun 2024,72-75

<sup>74</sup> Aulia and Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah."

## D. Hipotesis Penelitian

- a. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap *Return on Asset*

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah dan kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku.<sup>75</sup> Penerapan KPMM yang baik dapat mengelola modal bank secara efisien, sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas bank.<sup>76</sup> Hal ini sejalan dengan *Capital Adequacy Theory* yang mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif dengan ROA.<sup>77</sup> Pernyataan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reza yang menyatakan bahwa KPMM berpengaruh positif terhadap ROA.<sup>78</sup> Tetapi penelitian yang dilakukan Bukit *et al* menyatakan bahwa KPMM tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>79</sup> Oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

**Ha1: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

**H01: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

---

<sup>75</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan." Kewajiban Penyedia Modal Minimum, 2017, 25-27

<sup>76</sup> Dr. Novia Nengsih. S.El., "Struktur Modal Syariah." Modal perbankan syariah, 2023 hal 174-175

<sup>77</sup> Scott, "Capital Adequacy Beyond Basel Banking, Securities and Insurance."

<sup>78</sup> Reza, "Pengaruh Aspek Permodalan (KPMM), Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2020."

<sup>79</sup> Bukit and Syahrianti, "Pengaruh Kualitas Aset Dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019."

b. Pengaruh *Net Imbalan* terhadap *Return on Asset*

*Net Imbalan* (NI) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa mampu aset produktif bank menghasilkan laba.<sup>80</sup> *Net Imbalan* yang tinggi mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan profit atau laba pada bank.<sup>81</sup> Ungkapan tersebut didukung dengan *Modern Portofolio Theory* yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dengan ROA.<sup>82</sup> Dari penjelasan diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Citra *et al* menyatakan bahwa NI berpengaruh signifikan terhadap ROA,<sup>83</sup> sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elliany *et al* berbanding terbalik yaitu menunjukkan bahwa NI tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>84</sup> Oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a2</sub>: *Net Imbalan* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

**H<sub>02</sub>: *Net Imbalan* (X2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

c. Pengaruh Net Operating Margin terhadap *Return on Asset*

---

<sup>80</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," 2017. *Net Imbalan*, 2017, 53-60

<sup>81</sup> Fairuz Irbah Gina, Anita Nopiyanti, "Dinamika Kinerja Keuangan Bank." Identifikasi kinerja keuangan bank syariah

<sup>82</sup> Benn, "Routledge Library Editions: Banking & Finance." A Broader Framework For Assessing Sovereign Risk

<sup>83</sup> Yuniar, Yusup, and Marta, "Analisis Tingkat Pengembalian Aktiva Bank Umum Syariah Dilihat Dari Rasio Perbankan Syariah."

<sup>84</sup> Elliany and Herlinawati, "Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Dan Net Imbalan(NI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2015 - 2024."

*Net Operating Margin* merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.<sup>85</sup> Semakin besar rasio NOM semakin besar pula keuntungan bank yang diperoleh dari aktiva produktifnya.<sup>86</sup> dalam *Operational Efficiency Theory* menyatakan bahwa adanya hubungan positif dengan ROA.<sup>87</sup> Hal ini sebagai pendukung penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al* dan Elliany *et al* yang mana menyatakan bahwa NOM berpengaruh terhadap ROA.<sup>88</sup> Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al* menyatakan bahwa NOM tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>89</sup> Oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a3</sub>: *Net Operating Margin* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

**H<sub>03</sub>: *Net Operating Margin* (X3) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

d. Pengaruh Kewajiban Penyedia Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset*

---

<sup>85</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan," 2017. *Net Operating Margin*, 2017, 87-90

<sup>86</sup> Elex Sarmigi, M.Si, Dr. Eka Putra, "Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah." Jenis-jenis rasio rentabilitas bank syariah, 2024 hal 72-75

<sup>87</sup> James R. Barth, "Research Handbook on International Banking And Governance." What drives bank operating efficiency

<sup>88</sup> Elliany and Herlinawati, "Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), Dan *Net Imbalan*(NI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2015 - 2024."

<sup>89</sup> Mulyani, Alpiah, and Hakim, "Net Operating Margin , Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio ,."

*Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari total asset. Semakin besar *Return on Asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.<sup>90</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* terjadi karena tekanan yang berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Reza peningkatan *Return on Asset* dipengaruhi oleh kewajiban penyedia modal minimum. Disisi lain menurut Elliany *et al* peningkatan *Return on Asset* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal diantaranya *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin*.<sup>91</sup> Sedangkan menurut Bukit *et al*, Fikri dan Elliany *et al* mengungkapkan bahwa Kewajiban Penyedia Modal Minimum, *Net Imbalan* dan *Net Operating Margin* tidak mempengaruhi peningkatan *Return on Asset*. Oleh karena itu penelitian ini mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a4</sub>: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1), *Net Imbalan* (X2), *Net Operating Margin* (X3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

**H<sub>04</sub>: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (X1), *Net Imbalan* (X2), *Net Operating Margin* (X3) secara simultan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Y)**

---

<sup>90</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan." *Return on Asset*, 2017, 17-22

<sup>91</sup> Elliany and Herlinawati, "Pengaruh Biaya Pendapatan Operasional (BOPO), Net Operating Margin (NOM), Dan Net Imbalan(NI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2015 - 2024."